

PROFIL MENEJERIAL GURU BK DALAM OPERASIONALISASI DI SEKOLAH

Nayla Olivia Putri¹, M. Raihan Kadafi²

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: naylaoliviaputri06@gmail.com¹, radafidafii@gmail.com²**Abstrak**

Manajerial guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Guru BK tidak hanya memberikan layanan konseling, tetapi juga mengelola berbagai aspek operasionalisasi program bimbingan, termasuk pengelolaan waktu, sumber daya, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seiring dengan semakin kompleksnya peran mereka, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan pemahaman yang mendalam mengenai peran manajerial masih menjadi isu penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran manajerial guru BK dalam operasionalisasi program bimbingan di sekolah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan PRISMA, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai studi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif, komunikasi yang baik, serta penggunaan teknologi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program BK. Oleh karena itu, disarankan agar guru BK memperoleh pelatihan berkelanjutan, serta memperkuat koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Evaluasi Program, Manajerial BK, Pengelolaan Sumber Daya, Waktu Efektif

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234fdf.756Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v2I2.3027**Copyright : Author****Publish by : Liberosis**This work is licensed under
a Creative CommonsAttribution-NonCommercial 4.0International License

ISSN 3026-7889

**PENDAHULUAN**

Manajerial guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Sebagai tenaga pendidik yang bertugas untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan psikologis dan sosial, guru BK harus memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai aspek yang terlibat dalam operasionalisasi program bimbingan. Tugas manajerial ini mencakup banyak hal, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program bimbingan yang dijalankan. Dalam menjalankan tugas ini, seorang guru BK tidak hanya sekadar memberikan

konseling kepada siswa, tetapi juga harus memastikan bahwa setiap kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa (Nasution et al., 2023).

Salah satu tantangan utama dalam manajerial guru BK adalah pengelolaan waktu yang efektif. Dengan berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, guru BK perlu dapat mengatur waktu secara bijaksana agar dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Terkadang, siswa yang menghadapi masalah emosional atau sosial memerlukan penanganan segera, sementara di sisi lain, guru BK juga memiliki kewajiban untuk menjalankan program-program bimbingan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, *time management* yang baik menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru BK agar dapat menjalankan peranannya secara maksimal. Hal ini sangat relevan mengingat banyaknya peran yang harus dijalankan oleh guru BK, mulai dari memberikan konseling individu, mengelola sesi kelompok, hingga berkomunikasi dengan orang tua dan pihak sekolah (Kurniawan et al., 2023).

Selain pengelolaan waktu, pengelolaan sumber daya juga menjadi aspek penting dalam manajerial guru BK. Guru BK tidak hanya mengelola waktu mereka sendiri, tetapi juga harus mengelola fasilitas dan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah untuk mendukung program bimbingan yang dijalankan. Penggunaan ruang konseling yang nyaman dan alat bantu bimbingan yang memadai dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan yang diberikan. Tidak hanya itu, guru BK perlu berkoordinasi dengan pihak lain di sekolah, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta tenaga administrasi, untuk memastikan bahwa program bimbingan yang dijalankan bisa terintegrasi dengan kegiatan akademik dan kegiatan lainnya di sekolah. Komunikasi yang baik antara guru BK dan seluruh pihak terkait di sekolah juga sangat diperlukan agar semua program bimbingan dapat dilaksanakan dengan lancar (Salmiah & Abidin, 2022).

Selain itu, perencanaan program bimbingan yang matang sangat menentukan keberhasilan manajerial guru BK. Perencanaan yang baik memerlukan analisis yang mendalam terhadap kebutuhan siswa, yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti hasil observasi, wawancara, dan data lain yang relevan. Program bimbingan yang dirancang haruslah relevan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa, baik itu masalah pribadi, sosial, atau akademik (Faza & Istanto, 2022). Sebagai contoh, jika ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengelola stres, maka guru BK perlu merancang program yang dapat membantu mereka mengatasi masalah tersebut. Program-program yang dirancang harus mencakup berbagai jenis layanan, seperti konseling individu, kelompok, ataupun workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup, seperti *communication skills* dan *emotional regulation*. Dalam hal ini, guru BK berfungsi tidak hanya sebagai konselor, tetapi juga sebagai perencana yang memahami kebutuhan siswa secara holistik (Nabila et al., 2024).

Setelah perencanaan, pelaksanaan program menjadi tahap berikutnya yang harus dikelola dengan baik oleh guru BK. Pelaksanaan program harus mengikuti rencana yang telah dibuat, namun tetap fleksibel untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang mungkin berubah (Muhdar, 2023). Guru BK perlu memastikan bahwa setiap kegiatan bimbingan dilakukan dengan pendekatan yang tepat, serta sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan program bimbingan yang baik juga mencakup evaluasi berkala untuk mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk

melihat apakah tujuan program tercapai dan apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan evaluasi yang sistematis, guru BK dapat terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan (Muftining, 2024).

Selain evaluasi, peningkatan kualitas layanan bimbingan juga harus dilakukan secara berkelanjutan. Guru BK harus selalu mengembangkan diri, baik melalui pelatihan, seminar, atau bahkan diskusi dengan sesama profesional di bidang bimbingan dan konseling. Pelatihan-pelatihan ini akan membantu guru BK untuk tetap terupdate dengan metode dan pendekatan terbaru dalam bimbingan dan konseling. Dengan demikian, kualitas layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dapat terus meningkat, serta dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dalam era yang serba digital ini, pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian dari pengembangan kualitas layanan bimbingan. Penggunaan aplikasi konseling online, *video conferencing*, serta platform digital lainnya dapat membantu guru BK dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mungkin kesulitan mengakses layanan secara langsung (Patriansyah et al., 2023).

Komunikasi yang baik juga menjadi kunci dalam menjalankan manajerial guru BK. Guru BK perlu berinteraksi dengan berbagai pihak, baik dengan siswa, orang tua, maupun pihak sekolah lainnya. Komunikasi yang terbuka dengan siswa akan mempermudah proses bimbingan, karena siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbicara mengenai masalah yang mereka hadapi. Begitu pula, komunikasi yang terjalin dengan orang tua sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi siswa di luar sekolah, yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka di dalam sekolah. Dalam hal ini, guru BK harus mampu menjalin hubungan yang saling mendukung dengan orang tua agar dapat bekerja sama dalam mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Hal ini tentu akan sangat membantu dalam mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan (Pratama & Sulaksono, 2025).

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan tuntutan zaman, manajerial guru BK juga harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Guru BK harus mampu memanfaatkan teknologi digital dengan bijak untuk mendukung kegiatan bimbingan. Namun, penggunaan teknologi ini juga harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika dan menjaga kerahasiaan informasi siswa. Oleh karena itu, guru BK tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis, tetapi juga untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang etika profesi dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Dengan demikian, mereka dapat menjalankan tugasnya dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada akhirnya, manajerial guru BK merupakan elemen penting dalam menciptakan layanan bimbingan yang efektif dan efisien. Guru BK yang memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta meningkatkan kualitas program bimbingan akan mampu memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan siswa. Dengan dukungan sumber daya yang tepat, keterampilan manajerial yang baik, serta komunikasi yang efektif antara berbagai pihak, guru BK dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang siswa baik secara akademik maupun non-akademik (Salmiah & Abidin, 2022).

Dalam pengelolaan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, terdapat berbagai *permasalahan* yang memengaruhi efektivitas operasionalisasi program BK. Salah satu masalah

utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh guru BK dalam menjalankan tugas mereka. Sebagian besar guru BK terhambat oleh jadwal yang padat dan kurangnya dukungan fasilitas, yang berdampak pada kualitas layanan konseling yang diberikan kepada siswa. Selain itu, kesulitan dalam *mendekati* dan *memahami* permasalahan siswa yang bersifat *individual* juga menjadi tantangan, terutama ketika berkaitan dengan masalah emosional atau sosial yang kompleks. Banyak guru BK yang tidak memiliki akses yang cukup terhadap pelatihan atau pembaruan metodologi dalam bidang *counseling*, yang berujung pada penerapan teknik yang kurang tepat dalam menghadapi permasalahan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran manajerial guru BK dalam pengelolaan program bimbingan di sekolah, serta untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi layanan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas *operationalization* guru BK, dengan fokus pada *time management*, pembagian tugas yang efisien, serta peningkatan keterampilan interpersonal dalam menghadapi siswa. Di samping itu, tujuan lainnya adalah untuk menggali persepsi berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua, terhadap efektivitas layanan konseling di sekolah.

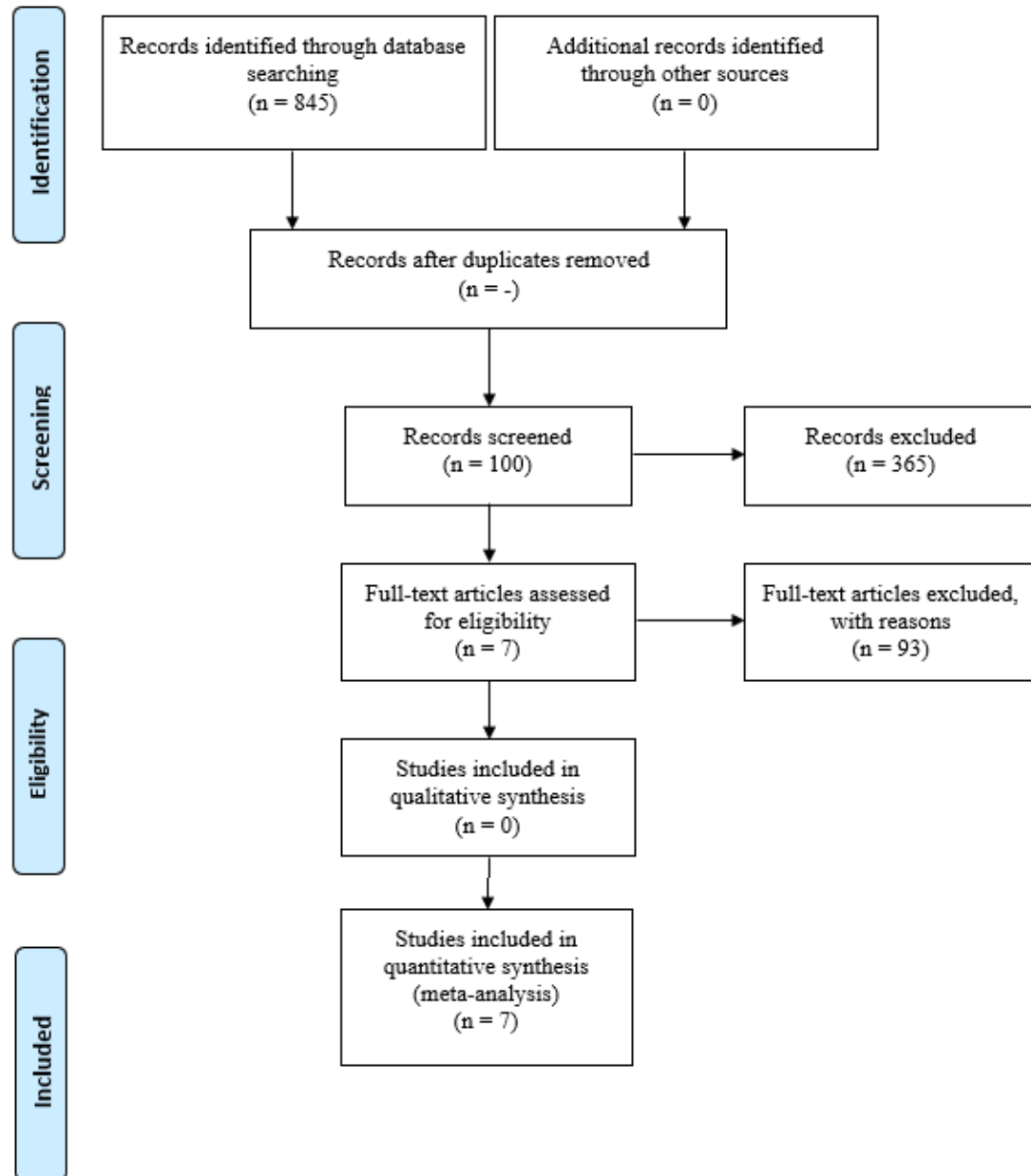
Namun, terdapat *gap research* yang signifikan dalam literatur yang ada terkait dengan peran manajerial guru BK dalam pengelolaan operasional di sekolah. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada teori dan konsep dasar mengenai layanan BK atau pendekatan *individual counseling*, tanpa memberikan penekanan pada aspek *managerial*. Gap ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana guru BK bisa mengelola sumber daya, waktu, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengisi *gap* ini, serta untuk menggali faktor-faktor yang bisa memperbaiki dan mengoptimalkan peran guru BK dalam pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Urgensi dari penelitian ini sangat tinggi mengingat semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menangani masalah perkembangan siswa, terutama yang berkaitan dengan masalah sosial, emosional, dan akademik. Dengan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai peran manajerial guru BK, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dan strategis untuk mengatasi *bottleneck* dalam operasionalisasi program BK. Hal ini juga penting dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung *holistic development* siswa, serta memperkuat kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki *urgency* yang tinggi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, serta mendorong implementasi kebijakan yang lebih mendukung peran guru BK dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *PRISMA* (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai studi yang relevan mengenai peran manajerial guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam operasionalisasi di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pencarian yang sistematis dan terstruktur terhadap

artikel-artikel yang berkaitan, menilai kualitas metodologi penelitian yang ada, serta mengidentifikasi temuan-temuan utama dalam literatur yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru BK. Dengan menggunakan *PRISMA*, penelitian ini dapat memberikan tinjauan yang komprehensif dan berbasis bukti untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian terkait efektivitas pengelolaan program BK di sekolah.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
(Gustini et al., 2022)	Hubungan Manajemen Konseling Online	Menentukan hubungan antara manajemen	Kuantitatif dengan pendekatan	Hubungan yang kuat dengan nilai Pearson 0.756

	dan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Bimbingan Konseling	konseling online dan kompetensi digital guru BK di MTs Kab. Ciamis	korelasi, menggunakan teknik kuesioner	
(Putri et al., 2022)	Urgensi Akuntabilitas dan Pengawasan: Sebagai Solusi Masalah Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Menyusun solusi untuk masalah dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan akuntabilitas dan pengawasan	Deskriptif, studi literatur	Akuntabilitas dan supervisi membawa dampak positif bagi konselor dan institusi
(Nabila et al., 2024)	Meningkatkan Efektivitas Bimbingan Konseling Melalui Layanan Konsultasi Kolaboratif: Studi Literatur	Menekankan pentingnya kolaborasi antara konselor, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan efektivitas bimbingan konseling	Studi literatur	Kolaborasi antara pihak terkait dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa
(Muhammad et al., 2023)	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Waktu Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat	Menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan waktu siswa kelas X	Kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental	Layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara sedang terhadap kedisiplinan waktu siswa (N-Gain 47.40%)
(Kurniawan et al., 2023)	Diseminasi Aplikasi Support Group (Reconnect) bagi Guru Bimbingan dan Konseling	Memberikan keterampilan penggunaan aplikasi Reconnect untuk guru BK	Pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi	Peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan aplikasi Reconnect dengan peningkatan skor rata-rata 0.70
(Patriansyah et al., 2023)	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Pada	Mengetahui implementasi sistem informasi manajemen dan pelayanan administrasi di SMK	Kualitatif dengan studi lapangan (field research)	Implementasi sistem informasi manajemen mendukung pelayanan administrasi

	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Padangsidempuan	Negeri 1 Kota Padangsidempuan		yang meningkatkan mutu pendidikan
(Salmiah & Abidin, 2022)	Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen	Menjelaskan pentingnya manajemen kelas untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang konduktif	Studi literatur	Pengelolaan kelas yang efektif mencakup kondisi fisik, sosial-emosional, dan organisasi, serta tindakan preventif, korektif, dan kuratif

Pembahasan

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi besar dalam beberapa dekade terakhir, terutama dengan hadirnya teknologi dan tuntutan perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi COVID-19. Perubahan ini membawa dampak pada banyak sektor, termasuk dalam bidang bimbingan dan konseling yang dipandu oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Dalam menggali lebih dalam tentang bagaimana profil manajerial guru BK dalam operasionalisasi di sekolah berfungsi dan berkembang, serta kaitannya dengan penggunaan teknologi, akuntabilitas, pengawasan, dan pendekatan kolaboratif yang berfokus pada hasil yang optimal.

Guru BK memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengelola berbagai kegiatan konseling di sekolah, baik itu terkait masalah akademik, pribadi, maupun sosial. Salah satu hal yang menarik untuk diperhatikan adalah bagaimana manajemen konseling dilakukan oleh guru BK dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Artikel yang ditulis oleh Gustini et al. (2022) tentang hubungan manajemen konseling online dan kompetensi digital guru BK memberikan gambaran tentang pentingnya kemampuan guru BK dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan konseling. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya hubungan yang kuat antara manajemen konseling online dan kompetensi digital guru BK dengan nilai Pearson 0.756, yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan teknologi guru BK, semakin efektif pula manajemen konseling yang mereka lakukan. Dalam operasionalisasi di sekolah, guru BK dituntut untuk tidak hanya mampu memberikan konseling tatap muka, tetapi juga menguasai alat komunikasi digital seperti video conference, platform *online counseling*, dan aplikasi terkait. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan fasilitas yang memadai agar guru BK dapat mengoperasionalkan layanan konseling dengan baik, terlepas dari adanya pembatasan fisik.

Namun, meskipun penggunaan teknologi dalam manajemen konseling online sangat penting, kompetensi sosial dan akuntabilitas dalam pengelolaan layanan konseling tidak dapat diabaikan. Putri et al. (2022) menyoroti pentingnya akuntabilitas dan pengawasan dalam menyelesaikan masalah pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam artikel tersebut, dijelaskan bahwa sistem pengawasan yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan konseling yang diberikan kepada siswa. Guru BK perlu menjalankan manajemen dengan akuntabilitas

yang tinggi, dimana setiap keputusan yang diambil terkait dengan penyelesaian masalah siswa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak sekolah, orang tua, dan juga siswa itu sendiri. Dengan pengawasan yang tepat, guru BK dapat lebih fokus pada kualitas layanan yang diberikan, serta mengevaluasi keberhasilan program konseling yang sudah dilaksanakan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan efektivitas program, tetapi juga berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan layanan bimbingan di sekolah.

Selain itu, kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan pihak sekolah lainnya sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, Nabila et al. (2024) menekankan pentingnya layanan konsultasi kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas bimbingan konseling di sekolah. Melalui pendekatan kolaboratif, guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan siswa. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru BK harus memiliki keterampilan untuk mengelola kolaborasi ini agar tujuan bimbingan dan konseling dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini, operasionalisasi menejerial guru BK dalam menyusun strategi kolaboratif sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan program-program bimbingan yang dijalankan.

Di sisi lain, peran guru BK dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa juga tidak kalah penting. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kedisiplinan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Artikel yang ditulis oleh Muhammad et al. (2023) mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan waktu siswa menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu mereka, meskipun dengan hasil yang kurang efektif. Dalam operasionalisasi guru BK di sekolah, layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah disiplin siswa. Dalam hal ini, guru BK harus mampu merencanakan dan mengelola layanan bimbingan kelompok dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini memerlukan keterampilan manajerial yang baik agar bimbingan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi kedisiplinan siswa.

Selain itu, dengan kemajuan teknologi, guru BK juga dituntut untuk menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pelaksanaan tugas mereka, salah satunya adalah aplikasi *Reconnect* yang dibahas oleh Kurniawan et al. (2023). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa melalui program pengabdian masyarakat, guru BK mengalami peningkatan keterampilan dalam penggunaan aplikasi *Reconnect* untuk mendukung pelaksanaan konseling. Dengan menggunakan aplikasi ini, guru BK dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi dengan siswa serta mempermudah dalam proses dokumentasi dan pelaporan kegiatan konseling. Oleh karena itu, di era digital saat ini, guru BK harus memiliki keterampilan digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam memberikan layanan konseling.

Penerapan sistem informasi manajemen di sekolah juga berperan dalam mendukung operasionalisasi guru BK. Penelitian oleh Patriansyah et al. (2023) tentang implementasi sistem informasi manajemen di SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa dengan adanya sistem informasi manajemen yang baik, pelayanan administrasi dan manajerial di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam bimbingan dan konseling, sistem informasi ini dapat

digunakan untuk memantau kegiatan konseling, menyusun laporan, serta mengelola data siswa yang membutuhkan bimbingan. Penggunaan sistem ini tidak hanya mempermudah tugas administrasi guru BK, tetapi juga membantu dalam memastikan kualitas layanan konseling yang diberikan kepada siswa tetap terjaga.

Di sisi lain, pentingnya pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif juga menjadi bagian penting dalam operasionalisasi guru BK. Artikel oleh Salmiah & Abidin (2022) mengenai pengelolaan kelas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif harus memperhatikan berbagai faktor, termasuk kondisi fisik, sosial-emosional, dan organisasi. Dalam pengelolaan bimbingan, guru BK perlu menciptakan kondisi yang mendukung siswa untuk berbicara dengan terbuka dan merasa nyaman. Ini akan membantu guru BK dalam menjalankan tugas mereka sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Profil manajerial guru BK dalam operasionalisasi di sekolah harus mencakup kemampuan dalam mengelola berbagai faktor, baik itu dalam hal penggunaan teknologi, akuntabilitas, kolaborasi, maupun pengelolaan layanan bimbingan yang efektif. Guru BK harus mampu mengintegrasikan semua elemen ini dalam menjalankan tugas mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam era digital ini, peran guru BK menjadi semakin penting, tidak hanya sebagai pemberi layanan konseling, tetapi juga sebagai manajer yang dapat mengelola dan mengoperasionalkan berbagai sumber daya yang ada untuk mendukung perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Manajerial guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Pengelolaan waktu, sumber daya, serta perencanaan program yang matang adalah kunci untuk keberhasilan operasionalisasi program BK. Evaluasi yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas layanan melalui pelatihan serta pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penentu. Dengan adanya komunikasi yang efektif antara guru BK, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, program bimbingan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas manajerial guru BK, perlu adanya peningkatan dukungan terhadap pengembangan profesional guru BK melalui pelatihan dan seminar yang relevan dengan perkembangan terkini di bidang bimbingan dan konseling. Selain itu, penggunaan teknologi dalam memberikan layanan bimbingan harus ditingkatkan untuk memastikan aksesibilitas layanan yang lebih luas bagi siswa. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta memperkuat koordinasi antara guru BK dengan pihak lain di sekolah, seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran, untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Faza, Y. A., & Istanto, S. P. I. (2022). *Manajemen Kurikulum di SMA Unggulan CT Arsa Foundation Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Gustini, N., Ibrahim, T., & Pratama, W. E. (2022). Hubungan Manajemen Konseling Online Dan Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Bimbingan Konseling. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), 173–184.
- Kurniawan, L., Ningsih, R., Saputri, N. S. D., Prasetyaningrum, P. T., Kurniawati, A., & Melinda, C. O. (2023). Diseminasi Aplikasi Support Group (Reconnect) bagi Guru Bimbingan dan Konseling. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 242–249.
- Muftining, N. A. Z. A. (2024). *PERSEPSI GURU BIMBINGAN KONSELING DAN PESERTA DIDIK TERHADAP LAYANAN ARAH PEMINATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MTs NEGERI DI BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Muhammad, F., Oktariana, D., & Raisa, Z. (2023). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN WAKTU PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 MENDO BARAT. *Jurnal Suloh*, 8(2), 52–61.
- Muhdar, I. (2023). *Manajemen mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada MTs Negeri 2 Lombok Tengah*. UIN Mataram.
- Nabila, F. A., Nabella, K. P., Rahmandania, A. N., ANM, D. A., & Christiana, E. (2024). MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING MELALUI LAYANAN KONSULTASI KOLABORATIF: PERSPEKTIF STUDI LITERATUR. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 9(2), 71–80.
- Nasution, F., Asamida, A., Miranda, I. L., Adawiyah, R., & Purba, A. D. (2023). Pengaruh Program Bimbingan Dan Konseling Di MAN 2 Model Medan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 189–201.
- Patriansyah, W., Harianja, N., & Lona, R. T. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 59–75.
- Pratama, R. Y., & Sulaksono, A. G. (2025). PERANCANGAN SISTEM INVENTORY MOTOR BERBASIS WEB UNTUK MANAJEMEN STOK TERDESENTRALISASI DAN OTORISASI KEUANGAN. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 1059–1066.
- Putri, J. E., Yarni, N., & Ahmad, R. (2022). Urgensi Akuntabilitas dan Pengawasan; sebagai Solusi Masalah Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 154.
- Salmiah, M., & Abidin, Z. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60.